

EDUKASI PENCEGAHAN MALARIA MELALUI GAMES EDUKATIF PADA ANAK USIA SEKOLAH

Natalia Paskawati Adimuntja^{1*}, Lisda Oktavia Madu Pamangin²,
Muhammad Akbar Nurdin³, Dyvano Mars Rezki Bangalino⁴,
Margaretha Falentine Rumlaklak⁵, Melvy Lisandra Rego⁶
^{1,2,3,4,5,6}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia
nataliaadimuntja@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tingkat penularan (endemisitas) malaria di Kampung Kayo Batu berada pada tingkat III angka API > 100%. Akibatnya anak-anak di Rumah Belajar Harvard Kampung Kayo Batu berisiko menderita malaria. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* anak terkait upaya pencegahan malaria. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan melalui games edukatif ular tangga dan poster. Mitra kegiatan yaitu anak-anak di Rumah Belajar Harvard Kampung Kayo Batu berjumlah 50 orang. Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner pre dan post test yang terdiri dari 10 pertanyaan. Kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik, mayoritas anak-anak mengetahui bahwa nyamuk adalah satu-satunya vector penyebab malaria. Namun masih banyak anak yang belum memahami tentang malaria dapat menyebabkan gangguan fungsi otak dan hati (40.0%) dan perilaku nyamuk malaria yang aktif menggigit pada malam hari (64.0%), serta terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta kegiatan edukasi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan metode penyuluhan menggunakan bantuan media permainan edukatif ular tangga dan poster. Nilai rata-rata sebelum edukasi adalah 8,28 meningkat menjadi 9,76 setelah edukasi.

Kata Kunci: Edukasi; Pencegahan Malaria; Anak; Ular Tangga.

Abstract: The level of malaria transmission (endemicity) in Kayo Batu Village is at level III with API > 100%. As a result, children at the Harvard Learning House in Kayo Batu Village are at risk of suffering from malaria. The purpose of community service is to improve children's soft skills and hard skills related to malaria prevention efforts. The form of activity carried out is counseling through educational games of snakes and ladders and posters. The activity partners are children at the Harvard Kampung Kayo Batu Learning House totaling 50 people. The activity evaluation uses a pre- and post-test questionnaire consisting of 10 questions. The community service activity has been carried out well, the majority of children know that mosquitoes are the only vector that causes malaria. However, there are still many children who do not understand that malaria can cause brain and liver dysfunction (40.0%) and the behavior of malaria mosquitoes that actively bite at night (64.0%), and there is an increase in the average knowledge of educational activity participants before and after education is carried out with the counseling method using the help of educational games of snakes and ladders and posters. The average value before education was 8.28, increasing to 9.76 after education.

Keywords: Education; Malaria Prevention; Children; Snakes Ladders.



Article History:

Received: 09-01-2025

Revised : 15-02-2025

Accepted: 18-02-2025

Online : 15-04-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa yang ditularkan ke manusia melalui beberapa jenis nyamuk. Sebagian besar penyakit malaria banyak ditemukan di negara-negara tropis (WHO, 2023). *World Malaria Report* (WMR) tahun 2022 menunjukkan bahwa secara global, diperkirakan terdapat 247 juta kasus malaria pada tahun 2021, meningkat dari 245 juta pada tahun 2020. Dimana sebagian besar peningkatan kasus ini berasal dari negara-negara di wilayah Afrika. Negara Afrika menyumbangkan sekitar 234 juta (95%) kasus global pada tahun 2021. Wilayah Asia Tenggara menyumbang sekitar 2% dari beban kasus malaria secara global. Kasus malaria di wilayah Asia Tenggara berkurang 76% dari 23 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 5 juta pada tahun 2021. Indonesia menyumbangkan kasus malaria terbesar kedua setelah India di wilayah region Asia Tenggara, dengan estimasi kasus oleh WHO sebesar 811.636 pada tahun 2021 (P2PM Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kasus malaria di Provinsi Papua dalam tiga tahun terakhir yakni tahun 2020 – 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 sebanyak 215.396 kasus, tahun 2021 sebanyak 275.234 kasus dan tahun 2022 sebanyak 393.801 kasus yang positif malaria. Sedangkan data prevalensi malaria di Provinsi Papua menurut SKI tahun 2023 yakni sebesar 21,4% (Kemenkes RI, 2023b). Distribusi kasus berdasarkan 29 kabupaten/kota yang ada di Papua, Kabupaten Mimika menempati urutan pertama untuk kasus tertinggi yakni sebanyak 36.378 kasus malaria, diikuti Kota Jayapura sebanyak 23.966 kasus dan Kabupaten Jayapura sebanyak 22.516 kasus (Dinkes Provinsi Papua, 2022). Hampir 92% kasus nasional berada di Provinsi Papua. Beberapa di antaranya mungkin karena pelaporan yang lebih baik, tetapi kualitas program yang kurang baik (Kemenkes RI, 2023a). Data dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura terkait endemisitas malaria per kelurahan atau kampung paling tinggi endemis di Puskesmas Koya Barat dan Puskesmas Skow Mabo masing-masing 4 kampung. Sedangkan untuk Puskesmas yang berada di daerah perkotaan yang memiliki angka endemis tinggi tingkat III yaitu Puskesmas Waena, Puskesmas Yoka dan Puskesmas Tanjung Ria masing-masing 1 Kampung atau Kelurahan (Dinkes Kota Jayapura, 2022).

Mitra sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kami tujukan kepada anak-anak di Rumah Belajar Harvard Kampung Kayo Batu Kota Jayapura. Kampung Kayo Batu termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Tanjung Ria dengan tingkat penularan (endemisitas) tingkat III angka API > 100%. Akibatnya anak-anak di Rumah Belajar Harvard Kampung Kayo Batu berisiko menderita malaria. Hasil survei malaria yang dilakukan di kampung Kayo Batu tahun 2023 melaporkan bahwa masih terdapat masyarakat (34%) yang tidak menggunakan kelambu

berinsektisida, tidak menggunakan obat nyamuk bakar (57%). Masih banyak rumah warga yang memiliki tempat perindungan nyamuk dan peristirahatan nyamuk yaitu kolam (64%), semak-semak (61,5). Rumah warga tanpa plafon (56%), dan rumah warga dengan lubang pada dinding (64%). Terdapat 3 warga (1,8%) yang positif malaria dengan jenis *Plasmodium falciparum* (Pariaribo et al., 2024).

Masalah masih tingginya kasus malaria pada anak di Rumah Belajar Harvard Kampung Kayo Batu dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik. Penyebaran malaria dapat terjadi karena adanya interaksi antara faktor *host* (manusia dan nyamuk), *agent* (parasit) dan lingkungan. Perilaku dan lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penyebaran malaria (Selvia, 2019). Perubahan perilaku kesehatan, salah satunya sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang (Purba et al., 2022)

Kelompok usia yang rentan terpapar malaria yaitu anak-anak, terutama di daerah dengan penularan tinggi (Ningtyas et al., 2023). Infeksi malaria pada anak dapat mengganggu pertumbuhan dan kecerdasannya (Simanjuntak & Dwi Iryani, 2022). Oleh karena itu penting bagi anak diberi edukasi pemahaman yang jelas tentang pencegahan malaria. Salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan anak melalui permainan edukatif. Permainan edukatif bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada anak-anak usia sekolah agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang pencegahan penyakit secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2021). Permainan memiliki manfaat dan berdampak positif pada perkembangan emosional dan intelektual anak (Putri et al., 2021). Salah satu media permainan edukatif yang populer yakni permainan ular tangga yang berisi informasi, pertanyaan dan tantangan di beberapa bagiannya. Materi pendidikan kesehatan yang dituangkan dalam permainan ular tangga berisi definisi, tanda dan gejala, penyebab, cara penularan dan pencegahan malaria. Informasi pada permainan ular tangga berupa pesan gambar dan tulisan (Kurniawati, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi pencegahan malaria melalui games edukatif pada anak. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menurunkan kasus kejadian malaria pada anak. Metode penyuluhan dengan bantuan media permainan edukatif berupa kegiatan edukasi dengan cara menyampaikan pesan kesehatan secara menyenangkan (Sabilu et al., 2023). Penyuluhan dengan bantuan media yakni salah satunya permainan edukatif, tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berpikir, mengetahui dan memahami isi dari pencegahan malaria yang merupakan salah satu penyakit berbasis vector (Palapessy, 2024; Sari et al., 2023). Tujuan kegiatan adalah meningkatkan *softskill* dan *hardskill* anak terkait pencegahan malaria. Metode penyuluhan dengan bantuan media permainan edukatif dapat

meningkatkan cara berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi serta meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan malaria pada anak-anak di Rumah Belajar Harvard Kampung Kayo Batu.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan adalah menggunakan metode penyuluhan dengan bantuan poster dan permainan edukatif yakni ular tangga, sebagai penyampaian pesan dan informasi tentang pencegahan malaria secara terarah dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak. Mitra kegiatan pengabdian yaitu Rumah Belajar Harvard berlokasi di RT 3 Kampung Kayo Batu Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura. Diketahui Rumah Belajar Harvard memiliki siswa berusia 7-18 tahun dengan total anak sebanyak 50 orang dan 15 orang tenaga pengajar sukarela. Tahapan kegiatan ini dimulai dengan tahapan persiapan sebelum anak mulai bermain, diikuti dengan pemberian materi dan penyuluhan yang terarah dan komunikatif. Pada bagian akhir kegiatan pengabdian akan melihat bagaimana ketercapaian kegiatan berdasarkan penilaian peserta. Berikut merupakan uraian tahapan pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Tahapan pelaksanaan	Evaluasi kegiatan	Rencana Tindak Lanjut
1.	Permainan edukatif ular tangga	<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta melakukan registrasi dibantu tenaga pengajar di Rumah Belajar Harvard • Panitia kegiatan membagikan kuesioner pre test dan alat tulis • Panitia memberikan arahan untuk mengisi kuesioner • Peserta mengisi kuesioner dan mengumpulkan langsung <p>Permainan edukatif ular tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panitia menyampaikan arahan dan tata tertib kepada peserta, serta memilih secara acak anak yang akan memulai permainan edukatif ular tangga • Panitia memulai kegiatan dengan mempersilahkan anak yang terpilih untuk 	Tim pengabdian menilai pre test tentang pengetahuan anak	<p>Tim pengabdian meningkatkan frekuensi paparan anak terhadap informasi kesehatan</p> <p>Tim pengabdian menggunakan media yang lainnya pada intervensi berikutnya untuk menghindari kejenuhan dan menarik minat anak.</p>

No	Kegiatan	Tahapan pelaksanaan	Evaluasi kegiatan	Rencana Tindak Lanjut
		<p>memulai permainan ular tangga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk anak yang belum mendapat giliran bermain akan menyimak jalannya permainan hingga selesai dan mencatat pesan dan informasi yang ditemukan pada saat bermain hingga permainan selesai dimainkan. 		
2.	Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan edukatif ular tangga selesai dimainkan; fasilitator mulai mempersilahkan anak-anak untuk menyampaikan pesan dan informasi yang diperoleh saat bermain. • Fasilitator mulai menyampaikan materi penyuluhan secara interaktif kepada anak • Setelah menyampaikan penyuluhan secara singkat dan terarah, fasilitator mempersilahkan anak untuk bertanya, jika ada pesan informasi yang belum dipahami. • Fasilitator membuat kesimpulan dan menutup penyuluhan. 		
		<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panitia membagikan kuesioner untuk pengukuran post test dan penilaian terhadap media permainan edukatif ular tangga • Peserta mulai mengisi kuesioner yang diberikan • Panitia menutup kegiatan • Istirahat 	<p>Tim pengabdian menilai hasil pengukuran post test tentang pengetahuan.</p> <p>Tim pengabdian menilai respon anak terhadap penggunaan media permainan edukatif ular tangga</p>	

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Rumah Belajar Harvard Kampung Kayo Batu, Distrik Jayapura Utara, Kota Jayapura, Provinsi Papua pada tanggal 7 September 2024. Tahapan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi kepada Ketua Rumah Belajar Harvard untuk menyampaikan latar belakang dan tujuan kegiatan pengabdian serta mengetahui jumlah anak-anak di Rumah Belajar Harvard, dimana target kegiatan ini yaitu keterlibatan anak-anak pada saat kegiatan minimal 50% dari jumlah anak di Rumah Belajar Harvard. Jumlah anak yang ada di Rumah Belajar Harvard yaitu 50 orang.

Edukasi pencegahan malaria dilakukan menggunakan metode penyuluhan dengan bantuan media permainan edukatif yakni permainan ular tangga dan poster. Proses edukasi dilakukan dengan penyuluhan dua arah, dimana pemateri menyampaikan materi edukasi terkait pencegahan malaria dengan bantuan media poster, setelah itu memberikan kesempatan pada peserta untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang meliputi bernyanyi bersama anak, pengenalan dan berdoa bersama. Kemudian Tim pengabdian membagikan kuesioner *pre-test* dan alat tulis kepada semua anak yang hadir. Kuesioner tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menilai tingkat perubahan pemahaman peserta tentang pencegahan malaria sebelum dan sesudah kegiatan pemberian edukasi. Selanjutnya Tim pengabdian memberikan arahan sekaligus memandu anak-anak terkait cara pengisian kuesioner *pre-test*. Peserta mengisi kuesioner dan setelah itu mengumpulkan kembali. Sebelum memulai permainan edukatif ular tangga, fasilitator memaparkan materi secara singkat dilakukan oleh Ibu Natalia Paskawati Adimuntja, S.KM., M.Kes untuk memberikan gambaran tentang penyebab, tanda dan gejala, cara penularan dan pencegahan malaria.

Tahap kegiatan selanjutnya yaitu permainan edukatif ular tangga mulai dimainkan yakni dimulai dengan Tim pengabdian menyampaikan arahan terkait tata cara dan tata tertib permainan kepada peserta serta sekaligus membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Tim pengabdian memulai permainan edukatif ular tangga dengan mempersilahkan kelompok yang mendapatkan kesempatan pertama untuk memulai permainan ular tangga. Kelompok yang terpilih pertama untuk bermain, dipersilahkan untuk melempar dadu. Kelompok dapat berjalan diatas papan ular tangga jika mendapatkan angka 6 (enam) dari hasil pelemparan dadu. Selanjutnya kesempatan pelemparan dadu dilakukan secara bergiliran dari masing-masing kelompok. Papan ular tangga yang digunakan terdiri dari beberapa kotak yang tertera pertanyaan tentang pencegahan malaria. Ketika sudah berjalan diatas papan ular tangga, maka masing-masing kelompok harus bisa menjawab setiap pertanyaan atau instruksi yang ada dalam setiap kotak

yang terdapat pada papan ular tangga. Sebelum menjawab pertanyaan yang ada dalam kotak papan ular tangga, masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban apa yang tepat untuk pertanyaan tersebut. Permainan edukatif ular tangga akan dihentikan atau selesai jika salah satu kelompok sudah berhasil mencapai kotak finish. Selama permainan ular tangga berlangsung, peserta aktif dan antusias menjawab setiap pertanyaan dan melakukan instruksi sesuai yang tertera pada papan ular tangga yang sedang dimainkan.

Setelah permainan edukatif ular tangga selesai, fasilitator mempersilahkan anak-anak menyampaikan informasi yang diperoleh ketika bermain *games*. Fasilitator menyampaikan materi penyuluhan secara interaktif kepada anak dengan bantuan media poster. Setelah penyuluhan secara singkat dan terarah, fasilitator mempersilahkan anak untuk bertanya, jika ada materi yang belum dipahami. Kemudian fasilitator membuat kesimpulan dan menutup penyuluhan. Kegiatan penutup meliputi Tim pengabdian membagikan kuesioner post-test, bernyanyi dan berdoa bersama anak kemudian istirahat, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Tabel 2.



Gambar 1. Penyuluhan Pencegahan Malaria dan Bermain Games Ular Tangga

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Butir-Butir Pernyataan Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Malaria di Rumah Belajar Harvard Kota Jayapura

Pernyataan	Pres-test (%)		Post-test (%)	
	Salah	Benar	Salah	Benar
Penyakit malaria disebabkan oleh infeksi <i>plasmodium</i> yang ditularkan karena gigitan nyamuk <i>Anopheles</i> betina dewasa	4.0	96.0	0	100
Nyamuk adalah satu-satunya vektor penyebab malaria	0	100	0	100
Gejala khas malaria adalah demam tinggi selama beberapa hari, dingin, menggigil, berkeringat	0	100	0	100
Malaria dapat menyebabkan gangguan fungsi otak dan hati	60.0	40.0	8.0	92.0
Malaria hanya dapat menyerang orang dewasa saja	68.0	32.0	0	100

Pernyataan	Pres-test (%)		Post-test (%)	
	Salah	Benar	Salah	Benar
Nyamuk malaria aktif menggigit pada malam sampai menjelang pagi hari	36.0	64.0	12.0	88.0
Penyakit malaria dapat dicegah dengan upaya penyemprotan nyamuk	4.0	96.0	0	100
Memasang kawat kasa di ventilasi rumah dan menggunakan obat nyamuk dapat digunakan untuk mencegah gigitan nyamuk	12.0	88.0	0	100
Mencegah malaria dapat dilakukan dengan rajin membersihkan lingkungan rumah	12.0	88.0	0	100
Tidur menggunakan kelambu dapat mencegah gigitan nyamuk malaria	12.0	88.0	4.0	96.0

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak telah mengetahui bahwa nyamuk adalah satu-satunya vector penyebab malaria, gejala khas malaria adalah demam tinggi selama beberapa hari, dingin, menggigil, berkeringat (persentase pre-test sebesar 100%). Namun masih banyak anak yang belum memahami tentang malaria dapat menyebabkan gangguan fungsi otak dan hati (40.0%) dan perilaku nyamuk malaria yang aktif menggigit pada malam hari (64.0%).

Tabel 3. Hasil Uji T Berpasangan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Mean	Min-Max	<i>p-value</i>
Pre-test	8.28	6-10	0.000*
Post-test	9.76	8-10	

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan metode penyuluhan menggunakan bantuan media permainan edukatif ular tangga dan poster. Nilai rata-rata sebelum edukasi adalah 8,28 meningkat menjadi 9,76 setelah proses edukasi. Peningkatan pemahaman anak terkait pencegahan malaria diharapkan mendorong kesadaran anak-anak untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan bantuan media permainan edukatif ular tangga dan poster dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae, Kampung Skouw sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura dimana edukasi dengan metode fun learning pada anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan (Assa et al., 2023). Pada hasil kegiatan pengabdian yang juga menggunakan metode edukasi dengan bantuan media permainan *snack and sladder* (SNS) terhadap tingkat pengetahuan anak dalam pencegahan

malaria yang dilakukan di SD Impres Timika Kampung Kabupaten Mimika juga menemukan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan pencegahan malaria setelah permainan SNS (Diliani et al., 2024).

Adanya peningkatan pengetahuan peserta, maka diharapkan dapat mendorong kesadaran anak-anak untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan berperilaku hidup bersih dan sehat (Ramdaniati et al., 2024). Selain itu, dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan frekuensi paparan anak terhadap informasi kesehatan dengan menggunakan bantu media permainan edukatif yang lain untuk menghindari kejenuhan dan menarik minat anak-anak. Keberhasilan dalam penyuluhan tentu tidak terlepas dari media pembelajaran. Salah satu stimulus yang baik digunakan dalam pendidikan kesehatan anak dengan metode permainan edukatif. Metode permainan edukatif dipilih karena proses belajar akan lebih aktif dan menyenangkan jika digabung dengan permainan (Oktaviani et al., 2022).

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dengan bantuan permainan edukatif ular tangga telah memberikan gambaran dan pemahaman cara pencegahan malaria. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pengetahuan anak yang meningkat setelah pemberian intervensi. Diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya keterlibatan, koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengelola rumah belajar Harvard, akademisi, instansi kesehatan dan orang tua dalam menanggulangi masalah penyakit malaria.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi pencegahan malaria melalui games edukatif pada anak. Metode penyuluhan dengan bantuan media permainan edukatif berupa kegiatan edukasi dengan cara menyampaikan pesan kesehatan secara menyenangkan, menanamkan keyakinan, sehingga anak sadar, tahu dan memahami, sehingga mau melakukan perubahan perilaku. Hasil kegiatan yakni terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan metode penyuluhan menggunakan bantuan media permainan edukatif ular tangga. Nilai rata-rata sebelum edukasi adalah 8,28 meningkat menjadi 9,76 setelah proses edukasi. Peningkatan pemahaman anak terkait pencegahan malaria diharapkan mendorong kesadaran anak-anak untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya keterlibatan, koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengelola rumah belajar Harvard, akademisi, instansi kesehatan dan orang tua dalam menanggulangi masalah penyakit malaria.

Saran kepada pihak pengelola rumah belajar untuk dapat membuat agenda rutin terkait edukasi kesehatan kepada anak dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak tentang pentingnya mencegah terjadinya penyakit, termasuk malaria. Serta perlu keterlibatan,

koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengelola rumah belajar Harvard, akademisi, instansi kesehatan dan orang tua dalam menanggulangi masalah penyakit malaria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) dan FKM Universitas Cenderawasih yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan terima kasih atas penerimaan yang baik dari Rumah Belajar Harvard.

DAFTAR RUJUKAN

- Assa, I., Asmuruf, F., Innah, H., Ramandey, S. A. W., Dewa, I., Subratha, G. A., & Ratnasariani, W. (2023). *Literasi Kesehatan dan Pencegahan Malaria di TK Kristen Sophia Terpadu Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Papua*. 1(1), 21–28.
- Diliani, Rosmitha Tanan, Renny Endang Kafiar, Yeli Mardona, Jeni Oktavia Karundeng, A. F. F. (2024). Pengaruh Permainan Snack And Sladder (Sns) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Dalam Pencegahan Malaria. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 15(1), 37–48.
- Dinkes Kota Jayapura. (2022). *Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Jayapura*.
- Dinkes Provinsi Papua. (2022). *Dinas Kesehatan Provinsi Papua*.
- Kemenkes RI. (2023a). *Rencana Aksi Nasional Percepatan Eliminasi Malaria 2020-2026* (Vol. 2026).
- Kemenkes RI. (2023b). *SKI 2023 Dalam Angka*.
- Kurniawati, L. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ular Tangga dan Bernyanyi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Paron, Ngawi* [Universitas Airlangga]. <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908><http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014><https://doi.org/>
- Melicha Kristine Simanjuntak, & Dwi Iryani. (2022). Edukasi Penyakit Malaria pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 35–39. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i3.1559>
- Ningtyas, R., Martini, M., Wurjanto, M. A., & Hestningsih, R. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Malaria pada Anak (Usia 0-18 Tahun) di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 59–70. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.19153>
- Oktaviani, E., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Permainan Edukatif Quaterd Flash Card (QFC) Sebagai Media Promosi Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(7), 2216–2225. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6298>
- P2PM Kemenkes RI. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. In *Kemkes*. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-465827-3tahunan-768.pdf>
- Palapessy, V. e. D. (2024). Penyuluhan Pencegahan Penularan Penyakit Malaria kepada Masyarakat di Desa Kampung Baru Kelurahan Galang Baru Kota Batam. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)*, 3(1).
- Pariaribo, K., Bouway, D. Y., Assa, I., & ... (2024). Malaria Screening in Kayo Batu Village: Malaria Prevention Efforts in Endemic Areas. *ABDIMAS: Jurnal ...*, 2, 453–459. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/4536>

- Purba, E. R., Manangsang, F., Rumaseb, E., Irianty Natalia Purba, L., Jaka Sarwadhamana, R., Program Studi, D. D., Kesehatan Kemenkes Jayapura, P., & Jayapura, K. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan dan Pemeriksaan Malaria pada Masyarakat di Kampung Sereh Papua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), 14–18.
- Putri, M. A. D., Widjanarko, B., & Martini, M. (2021). Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Siswa Pramuka Sekolah Dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 31–37. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.31-37>
- Sabilu, Y., Farida, S., & Syawaliyah, Z. (2023). Upaya Pencegahan Infeksi Penyakit Tropis Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 3, 2807–3134.
- Sari, K., Fadhilah, U., & Agnes Oktavia, D. (2023). Pengaruh Permainan Ular tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Dengue Haemorrhagic Fever. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 23–32. <https://doi.org/10.59870/jurkep.v12i1.134>
- Selvia, D. (2019). Outdoors Activity on the Night and Use of Insecticidal Nets with Malaria Disease in Lempasing Village. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i2.29>
- Siti Nur Ramdaniati, E., Egriana Handayani, Erma Noor Wahyuningsih, Heny Sasmita, Lambang Satria Himmawan, & Ucu Wandu Somantri. (2024). Edukasi Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan Dengan Media Permainan Ular Tangga Di SMA Mathla'ul Anwar Menes Kabupaten Pandeglang. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(3), 33–41. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i3.299>
- WHO. (2023). *Malaria*.